

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin tenun ulos di Kelurahan Kahean Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar, maka dapat diberikan informasi berikut.

##### 1. Pendapatan

###### a. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh setiap anggota keluarga (ayah, ibu dan anak). Tingkat pendapatan keluarga pengrajin dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Tingkat Pendapatan Keluarga Pengrajin Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kelurahan Kahean Tahun 2017**

No.	Tingkat Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	2.240.000 - 3.793.000 (Rendah)	25	65,79
2.	3.793.100 – 5.346.100 (Sedang)	11	28,95
3.	5.346.200 – 6.899.200 (Tinggi)	2	5,26
Jumlah		38	100,00

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga pengrajin sebagian besar (65,79%) berada pada tingkat pendapatan rendah dan sebagian kecil (28,95%) berada pada tingkat pendapatan sedang, dan hanya 5,26% berada pada tingkat pendapatan tinggi.

## b. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata keluarga. Pendekatan yang dilakukan adalah pendapatan anggota keluarga (ayah, ibu dan anak) dibagi dengan jumlah tanggungan keluarga.

Persentase pendapatan per kapita pada umumnya (92,11%) berada dibawah UMR, dan hanya 7,89% pendapatan per kapita yang berada diatas UMR. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pengrajin mempengaruhi pendapatan keluarga tersebut.

## 2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Responden

Tingkat kesejahteraan merupakan keserasian dalam pemenuhan kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengrajin dapat dilihat pada tabel 11.

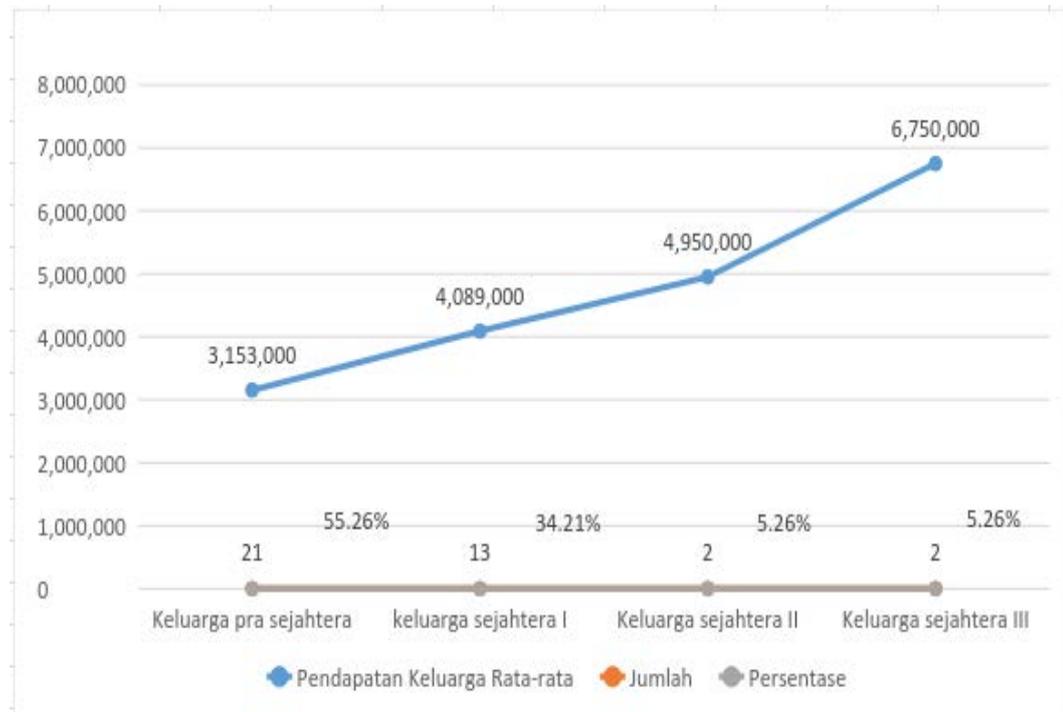
**Tabel 11. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengrajin Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kelurahan Kahean Tahun 2017**

□	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase (%)	Pendapatan Keluarga Rata-Rata	Tingkat Pendapatan
1.	Keluarga Pra Sejahtera	21	55,27	3.153.000	Rendah
2.	Keluarga Sejahtera I	13	34,21	4.089.000	Sedang
3.	Keluarga Sejahtera II	2	5,26	4.950.000	Sedang
4.	Keluarga Sejahtera III	2	5,26	6.750.000	Tinggi
Jumlah		38	100,00		

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin industri rumah tangga tenun ulos Kelurahan Kahean terdiri dari Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera (55,27%) dengan pendapatan keluarga rata-rata Rp 3.153.000, Keluarga Sejahtera I (34,21%) dengan pendapatan keluarga rata-rata Rp 4.089.000, Keluarga Sejahtera II (5,26%) dengan pendapatan keluarga rata-

rata Rp 4.950.000, dan Keluarga Sejahtera III (5,26%) dengan pendapatan keluarga rata-rata Rp 6.750.000.



**Gambar 4. Grafik Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pengrajin Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kelurahan Kahean Tahun 2017**

Sesuai dengan gambar 4, dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin tersebut, yang mana semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga, semakin rendah pula tingkat pendapatan keluarga tersebut. Dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut.

Untuk mengetahui persentase indikator tingkat kesejahteraan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Persentase Indikator Tingkat Kesejahteraan Keluarga Responden Tahun 2017**

No	Indikator	Jumlah KK		Jlh 100	Persentase		Jlh (%)
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1.	Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih	38	0	38	100,00	0,00	100,00
2.	Anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, atau bersekolah dan bepergian	38	0	38	100,00	0,00	100,00
3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	37	1	38	97,37	2,63	100,00
4.	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	37	1	38	97,37	2,63	100,00
5.	Bila pasangan usia subur ingin berKB pergi ke sarana kesehatan	21	17	38	55,26	44,74	100,00
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	38	0	38	100,00	0,00	100,00
7.	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	25	13	38	65,79	34,21	100,00
8.	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	38	0	38	100,00	0,00	100,00
9.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	35	3	38	92,11	7,89	100,00
10.	Luas lantai rumah paling kurang 8 m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah	29	9	38	76,31	23,69	100,00
11.	3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing	37	1	38	97,37	2,63	100,00
12.	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	13	21	38	34,21	65,79	100,00
13.	Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin	37	1	38	97,37	2,63	100,00
14.	Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi	7	21	38	44,74	55,26	100,00
15.	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	27	11	38	71,05	28,95	100,00
16.	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	21	17	38	55,26	44,74	100,00
17.	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi	32	6	38	84,21	15,79	100,00
18.	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	33	5	38	86,84	13,16	100,00
19.	Keluarga memperoleh berita dari surat kabar/majalah/radio/TV/internet	38	0	38	100,00	0,00	100,00
20.	Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	15	23	38	34,20	65,79	100,00
21.	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan atau institusi masyarakat	13	25	38	34,21	65,79	100,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa hanya ada 6 indikator (28,6%) yang mencapai 100%. Indikator yang pencapaiannya cukup rendah yaitu dibawah 50% ada sebanyak 11 indikator (52,3%), dan ada 10 indikator yang pencapaiannya diatas 50% (47,7%). Tingkat kesejahteraan keluarga responden sebagai berikut:

a. Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar yang dicermati dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I.

b. Tingkatan Keluarga Sejahtera I

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar yang dicermati dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I, antara lain:

1. Kebutuhan makan keluarga responden

Kebutuhan akan makan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi untuk dapat melangsungkan hidup. Pengertian makan adalah makan menurut kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi, dan makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (65,79%) telah makan 3 kali sehari dan sebagian kecil (34,21%) telah makan 2 kali sehari. Hal ini berarti seluruh responden telah mampu memenuhi indikator 1, yaitu anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.

## 2. Pakaian Anggota Keluarga Responden

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilihan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota responden (100,00%) telah memiliki pakaian yang berbeda-beda (tidak hanya satu pasang) untuk di rumah, bekerja atau bersekolah dan bepergian.

## 3. Kondisi Rumah Keluarga Responden

Kebutuhan akan rumah juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pangan dan sandang. Pengertian rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan. Rumah dengan kondisi yang layak ditempati akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penghuninya.

Hasil penelitian di Kelurahan Kahean menunjukkan bahwa pada umumnya (97,37%) keluarga pengrajin tenun ulos di Kelurahan memiliki atap, lantai dan dinding yang baik dan hanya 2,63% saja keluarga yang menggunakan atap, lantai dan dinding yang tidak baik. Tabel jenis atap rumah responden dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13. Jenis Atap Rumah Responden**

No.	Atap Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Genteng	4	10,53	Baik
2.	Seng	34	89,47	Cukup Baik
3.	Nipah/Rumbia	0	0,00	Buruk
Jumlah		38	100,00	

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 13, dapat dicermati bahwa pada umumnya (89,47%) responden menggunakan seng sebagai atap rumah. Sedangkan ada 7,90% responden yang menggunakan genteng sebagai atap rumah. Hal ini menunjukkan bahwa atap yang digunakan responden sudah baik, karena tidak ada yang menggunakan rumbia sebagai atap rumah. Untuk mengetahui jenis dinding rumah responden dapat dikemukakan pada tabel 14.

**Tabel 14. Jenis Dinding Rumah Responden**

No.	Dinding Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Tembok	28	73,68	Baik
2.	Tembok dan Kayu/Rumbia	9	23,68	Cukup Baik
3.	Kayu/Rumbia	1	2,64	Buruk
Jumlah		38	100,00	

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Sesuai dengan tabel 14, dapat diketahui bahwa sebagian besar (73,68%) responden menggunakan tembok sebagai dinding rumah. Sedangkan, ada sebanyak 21,05% responden menggunakan tembok dan kayu/rumbia sebagai dinding rumah. Hal ini menunjukkan bahwa dinding rumah responden dikatakan sudah baik karena hanya 2,63% saja responden yang menggunakan kayu/rumbia sebagai dinding rumah. Untuk mengetahui jenis lantai rumah responden dapat dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15. Jenis Lantai Rumah Responden**

No.	Lantai Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Keramik, granit, tegel	8	23,68	Baik
2.	Semen	29	76,32	Cukup Baik
3.	Tanah	0	0,00	Buruk
Jumlah		38	100,00	

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel 15, dapat diketahui bahwa sebagian besar (76,32%) responden menggunakan semen sebagai lantai rumah, dan sebagian kecil (23,68%) yang

menggunakan keramik, marmer, granit dan tegel. Hal ini menunjukkan bahwa lantai yang digunakan responden cukup baik karena hanya tidak ada yang menggunakan tanah sebagai lantai rumah.

#### 4. Sarana Kesehatan yang Digunakan Responden

Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam menjalankan fungsi keluarga masing-masing. Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang. Untuk lebih jelas, berikut adalah tabel sarana kesehatan yang digunakan oleh responden.

**Tabel 16. Sarana Kesehatan yang Digunakan Responden**

No.	Sarana Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Puskemas	24	63,16
2.	Praktek Dokter	1	2,63
3.	Praktek Bidan	12	31,58
4.	Tidak Ada	1	2,63
Jumlah		38	100,00

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 16, dapat dijelaskan bahwa jenis sarana kesehatan yang dikunjungi oleh anggota keluarga responden sudah modern, yaitu puskesmas, praktek dokter, dan praktek bidan dengan persentase paling tinggi (63,16%) yaitu Puskesmas. Alasan responden memilih Puskesmas sebagai sarana kesehatan jika sakit adalah karena biaya yang murah, fasilitas yang memadai, dan proses yang mudah. Hal ini menunjukkan bahwasanya penduduk di Kelurahan Kahean sudah berfikir modern dengan tidak mengunjungi dukun apabila ada anggota keluarga yang sakit.

## 5. Sarana Pelayanan Kontrasepsi Yang Digunakan Responden

Pengertian sarana pelayanan kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern seperti suntikan, pil, implan, kondom dan sebagainya, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa bahwa semua responden termasuk ke dalam kategori pasangan usia subur. Untuk mengetahui sarana pelayanan kontrasepsi yang digunakan oleh responden yang termasuk pasangan usia subur, dapat dilihat pada tabel 17.

**Tabel 17. Sarana Pelayanan Kontrasepsi yang Digunakan oleh Responden**

No.	Sarana Pelayanan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Puskesmas	12	31,58
2.	Praktek Bidan	5	13,16
3.	Tidak Ada	21	55,26
Jumlah		38	100,00

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Sesuai dengan tabel 17, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (55,26%) responden memilih untuk tidak berKB. Ada sebanyak 31,58% memilih pergi ke Puskesmas jika berKB dan sebanyak 13,16% memilih praktek bidan.

## 6. Tingkat Pendidikan Anak Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kahean, diperoleh hasil bahwa seluruh responden (100%) yang memiliki anak umur 7-15 dalam keluarga mengikuti pendidikan di sekolah (bersekolah). Tingkat pendidikan anak responden dapat dilihat pada tabel 18.

**Tabel 18. Tingkat Pendidikan Anak Responden Tahun 2017**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	43	29,45
2.	SMP	62	42,47
3.	SMA	35	23,97
4.	Perguruan Tinggi	6	4,11
Jumlah		168	100,00

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel 18 dapat dicermati bahwa sebagian besar (42,47%) anak responden berada pada tingkat pendidikan dan sebagian kecil (4,11%) berada pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi.

c. **Tingkatan Keluarga Sejahtera II**

Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I) dan kebutuhan sosial psikologis yang dicermati dari 8 indikator Keluarga Sejahtera II, antara lain:

1. **Responden Yang Melaksanakan/Tidak Melaksanakan Ibadah**

Pengertian anggota melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing-masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau di tempat-tempat yang sesuai dan ditentukan menurut ajaran masing-masing agama/kepercayaan, paling kurang seminggu sekali. Untuk mengetahui agama responden dapat dilihat pada tabel 19.

**Tabel 19. Agama Responden Tahun 2017**

No.	Agama	Frekuensi		Jumlah	(%)
		Melaksanakan Ibadah	Tidak Melaksanakan Ibadah		
1.	Kristen Protestan	21	2	23	60,52
2.	Kristen Katholik	10	1	11	28,95
3.	Islam	4	0	4	10,53
Jumlah		35	3	38	100,0

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel 19, dapat diketahui bahwa pada umumnya (92,11%) responden telah melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing dengan persentase dan hanya 7,89% tidak melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

## 2. Keluarga Responden Makan Daging/Ikan/Telur Sekali Seminggu

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging/ikan/telur sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kahean, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh responden (100,00%) telah makan daging/ikan/telur paling kurang seminggu sekali.

## 3. Pakaian Baru yang Diperoleh Keluarga Responden

Pengertian pakaian baru adalah pakaian yang layak dipakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pada umumnya (92,11%) responden memperoleh paling kurang satu stel baju baru dalam setahun dan sebagian kecil (7,89%) belum tentu memperoleh paling kurang satu stel baju

baru dalam setahun. Baju baru yang mereka beli sekurang-kurangnya adalah pada saat anak-anak mereka memasuki tahun ajaran baru di sekolahnya dan pada saat hari raya besar keagamaan mereka, seperti hari Natal bagi yang beragama Kristen dan Lebaran bagi yang beragama Islam.

#### 4. Luas Lantai Rumah Responden

Luas lantai paling kurang  $8 \text{ m}^2$  adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari  $8 \text{ m}^2$ . Luas lantai rumah untuk setiap penghuni rumah dapat dilihat pada tabel 20.

**Tabel 20. Luas Lantai Rumah Responden Tahun 2017**

No.	Luas Lantai Rumah ( $\text{m}^2$ )	Frekuensi				Jumlah	(%)
		$\geq 8\text{m}^2$ (Memenuhi)	%	$< 8\text{m}^2$ (Tidak Memenuhi)	%		
1.	21	0	0,00	1	2,63	1	2,63
2.	30	0	0,00	2	5,26	2	5,26
3.	32	0	0,00	4	10,53	4	10,53
4.	35	1	2,63	0	0	1	2,63
5.	36	1	2,63	1	2,63	2	5,26
6.	40	3	7,90	2	5,26	5	13,16
7.	45	0	0,00	1	2,63	1	2,63
8.	50	1	2,63	3	7,90	4	10,53
9.	52	1	2,63	0	0	1	2,63
10.	60	2	5,26	0	0	2	5,26
11.	65	6	15,79	0	0	6	15,79
12.	70	3	7,90	0	0	3	7,90
13.	90	1	2,63	0	0	1	2,63
14.	91	1	2,63	0	0	1	2,63
15.	100	1	2,63	0	0	1	2,63
16.	105	1	2,63	0	0	1	2,63
17.	135	1	2,63	0	0	1	2,63
18.	140	1	2,63	0	0	1	2,63
Jumlah		24	63,16	14	36,84	38	100,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa sebagian besar (63,16%) responden telah memiliki luas lantai rumah  $\geq 8m^2$  untuk setiap pemhuninya dan sebagian kecil (36,84%) yang luas lantai rumahnya  $< 8m^2$  untuk setiap penghuninya.

#### 5. Kesehatan Responden 3 Bulan Terakhir

Pengertian keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas-batas normal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kahean, diperoleh hasil bahwa pada umumnya (97,37%) responden dalam keadaan sehat 3 bulan terakhir sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsinya masing-masing, dan hanya 2,63% dalam keadaan sehat (kecelakaan).

#### 6. Anggota Keluarga Yang Bekerja Untuk Memperoleh Penghasilan

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (65,79%) anggota keluarga responden tidak bekerja untuk memperoleh penghasilan dengan persentase, dan sebagian kecil (34,21%) responden yang anggota keluarganya bekerja untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan hasil wawancara, responden yang anggota keluarganya tidak bekerja adalah responden yang anggota keluarganya belum memasuki usia kerja dan sulitnya mencari pekerjaan.

#### 7. Anggota Keluarga Responden (10-60 Tahun) Bisa Baca Tulis Latin

Pengertian anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin adalah anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya anggota keluarga responden yang berumur 10-60 tahun sudah bisa baca tulis latin dengan persentase 97,37%, dan hanya 2,63% responden yang memiliki anggota keluarga berumur 10-60 tahun yang belum bisa baca tulis latin.

#### 8. Penggunaan Alat Kontrasepsi Untuk Pasangan Usia Subur

Pengertian pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masing berstatus pasangan usia subur dengan jumlah anak 2 atau lebih ikut KB dengan menggunakan alat kontrasepsi modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan anak 2 atau lebih tidak menggunakan alat atau obat kontrasepsi yaitu sebanyak 52,26% dikarenakan tidak mengikuti program KB dan hanya 44,4% yang menggunakan alat kontrasepsi.

#### d. Tingkatan Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan yang dicermati dari 5 indikator Keluarga Sejahtera III yakni:

## 1. Upaya Keluarga Responden Dalam Peningkatan Agama

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kahean, diperoleh hasil bahwa sebagian besar (71,05%) keluarga responden berupaya meningkatkan pengetahuan agama, dan sebagian kecil (28,95%) keluarga responden yang belum berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang anggota keluarganya berupaya meningkatkan pengetahuan agama, kegiatan yang mereka lakukan adalah mengikuti pengajian bagi yang beragama Islam dan mengikuti partangiangan bagi yang beragama Kristen.

## 2. Penghasilan Keluarga Responden

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang apabila diuangkan minimal senilai Rp 500.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (55,26%) responden memiliki tabungan dalam bentuk uang maupun barang dan sebagian kecil (44,74%) responden tidak memiliki tabungan dalam bentuk uang ataupun barang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap responden yang tidak memiliki tabungan, alasan mereka tidak menabung dikarenakan penghasilan yang mereka peroleh hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan akan makan dan tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan yang akan datang.

### 3. Keluarga Responden Makan Bersama Paling Kurang Seminggu Sekali

Pengertian keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (84,21%) keluarga responden memiliki kebiasaan makan bersama seminggu sekali untuk berkomunikasi, dan sebagian kecil (15,79%) tidak memiliki kebiasaan makan bersama paling kurang seminggu sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga yang memiliki kebiasaan makan bersama seminggu sekali, waktu sebelum atau sesudah makan mereka gunakan untuk membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk bermusyawarah antara seluruh anggota keluarga.

### 4. Kegiatan Masyarakat Responden

Pengertian keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, kegiatan masyarakat yang mereka ikuti adalah kegiatan masyarakat dalam bentuk arisan, dan gotong royong. Untuk mengetahui kegiatan masyarakat responden, dapat dilihat pada tabel 21.

**Tabel 21. Kegiatan Masyarakat Responden Tahun 2017**

No.	Kegiatan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Arisan	29	76,31
2.	Gotong Royong	4	10,52
3.	Tidak Ada	5	13,15
Jumlah		38	100,00

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 21, dapat dicermati bahwa sebagian besar (76,31%) responden telah mengikuti kegiatan masyarakat seperti arisan dan sebagian kecil (10,52%) mengikuti kegiatan gotong royong. Hanya 13,15% saja yang tidak mengikuti kegiatan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak adanya waktu untuk mengikuti kegiatan masyarakat karena kesibukan dalam pekerjaan sehari-hari.

#### 5. Keluarga Responden Memperoleh Informasi

Pengertian keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/internet adalah tersedianya kesempatan baik bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) ataupun media elektronik (seperti radio, TV, internet). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kahean, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh responden (100,00%) sudah memperoleh minimal salah satu sumber informasi/berita.

#### e. Tingkatan Keluarga Sejahtera III<sup>+</sup>

Keluarga Sejahtera III<sup>+</sup> yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga

Sejahtera III) dan 2 indikator Keluarga Sejahtera III<sup>+</sup> yang dicermati dari 2 indikator antara lain:

#### 1. Sumbangan Responden

Pengertian keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan-kegiatan di tingkat RT/RW dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib. Untuk mengetahui sumbangan responden, telah disajikan pada tabel 22.

**Tabel 22. Sumbangan Responden Tahun 2017**

No.	Sumbangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sumbangan bagi anak yatim piatu	4	10,52
2.	Sumbangan ke rumah ibadah	11	28,95
3.	Tidak Ada	23	60,53
Jumlah		38	100,0

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Dari tabel 22 dapat diketahui bahwa sebanyak 39,47% dengan sukarela memberikan sumbangan secara teratur (10,52% memberi sumbangan bagi anak yatim piatu dan 28,95% memberi sumbangan ke rumah ibadah). Sedangkan, sebanyak 60,53% yang tidak mampu memberikan sumbangan materiil secara sukarela untuk kegiatan sosial, karena penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

## 2. Keaktifan Keluarga Responden dalam Kepengurusan Perkumpulan Sosial

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/instusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus RT/RW, organisasi adat, kepemudaan, dan sebagainya). Responden yang memiliki anggota keluarga yang aktif/tidak aktif sebagai pengurus tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 23.

**Tabel 23. Anggota Keluarga Responden yang Aktif/Tidak Aktif Sebagai Pengurus Tahun 2017**

No.	Aktif/Tidak Aktif Pengurus	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Aktif:		
	Pengurus RT/RW	4	10,52
	Organisasi Adat	9	23,68
2.	Tidak Aktif	25	65,79
Jumlah		38	100,00

*Sumber: Data Primer Olahan, 2017*

Tabel 23 menunjukkan bahwa sebanyak 34,20% responden memiliki anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus (10,52% pengurus RT/RW dan 23,68% pengurus organisasi adat) dan 65,79% responden memiliki anggota keluarga yang tidak aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan atau institusi masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendapatan Keluarga Pengrajin Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kelurahan Kahean Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar**

Sesuai dengan pendapatan yang diperoleh setiap anggota keluarga (ayah, ibu dan anak), maka pendapatan keluarga pengrajin industri rumah tangga tenun ulos di Kelurahan Kahean sebagian besar (65,79%) tergolong dalam kategori rendah, dan sebagian kecil (28,95%) tergolong dalam kategori sedang, sedangkan hanya 5,26% yang tergolong dalam kategori tinggi. Bila dilihat dari tingkat pendapatan keluarga pengrajin, Keluarga Pra Sejahtera (55,26%) tergolong ke dalam kategori tingkat pendapatan rendah, Keluarga Sejahtera I dan Keluarga Sejahtera II (39,48%) tergolong ke dalam kategori tingkat pendapatan sedang dan Keluarga Sejahtera III (5,26%) tergolong ke dalam kategori tingkat pendapatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, yang mana semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Bila dikaitkan dengan pendapatan per kapita keluarga, maka pada umumnya (92,11%) berada dibawah UMR atau belum dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan hanya 7,89% yang berada diatas UMR. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga pengrajin industri rumah tenun ulos di Kelurahan Kahean Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau sudah layak hidup.

## **2. Tingkat kesejahteraan Keluarga Pengrajin Industri Rumah Tangga Tenun Ulos di Kelurahan Kahean Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar**

Tingkat kesejahteraan keluarga merupakan keserasian dalam pemenuhan kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin industri rumah tangga tenun ulos di Kelurahan Kahean adalah sebagai berikut.

### **a. Keluarga Pra Sejahtera**

Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I). Keluarga Pra Sejahtera terdiri dari 21 keluarga (55,27%).

### **b. Keluarga Sejahtera I**

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I) tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II). Indikator keluarga sejahtera I antara lain (1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, (2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda dirumah/pergi/bekerja/sekolah, (3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding, (4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan, (5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, (6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Keluarga Sejahtera I di Kelurahan Kahean terdiri dari 13 keluarga (34,21%).

### c. **Keluarga Sejahtera II**

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III). Indikator keluarga sejahtera II antara lain (1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama, (2) Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur, (3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun, (4) Luas lantai paling kurang 8m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni, (5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat, (6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, (7) Anggota keluarga umur 10-60, bisa baca tulis latin, (8) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi. Keluarga Sejahtera II di Kelurahan Kahean terdiri dari 2 keluarga (5,26%).

### d. **Keluarga Sejahtera III**

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III), tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2 indikator Keluarga Sejahtera III<sup>+</sup>). Indikator keluarga sejahtera III antara lain (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang, (3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi, (4) Keluarga

sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, (5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio. Keluarga Sejahtera III di Kelurahan Kahean terdiri dari 2 keluarga (5,26%).

